

BAB IV

PAPARAN DATA, TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

Dalam bab ini akan disampaikan hal-hal mengenai temuan penelitian. Hal-hal yang akan dibahas dalam bab ini adalah hal yang sesuai dengan fokus penelitian akan tetapi sebelum data yang berkaitan dengan fokus penelitian disampaikan maka perlu diketahui sejarah berdirinya YPQAH.

1. Sejarah Berdirinya YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah) Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

YPQAH merupakan yayasan berbasis keislaman yang bersifat independent untuk menaungi para qari' dan qari'ah dalam belajar seni baca Al-Qur'an. YPQAH ini merupakan wujud transformasi dari IPQAH (Ikatan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah). Sebagai bagian dari komunitas Al-Qur'an, IPQAH lahir atas dasar dan kesadaran kolektif dari rasa kebersamaan dan kepedulian akan pentingnya suatu penyatuan kesamaan visi dan misi beberapa founding fathers kita dalam bingkai ukhuwah islamiyah yang terorganisir secara mandiri dan professional, dalam menjalin hubungan silaturahmi serta sebagai wadah bagi lahirnya kader-kader Qur'ani yang tangguh dan siap pakai serta kompetitif.

IPQAH berdiri pada tahun 1992 dan didirikan oleh Kyai Mu'arif. Berdirinya IPQAH dilatar belakangi oleh banyaknya peminat dan antusiasme anak binaan Kyai Mu'arif dalam belajar tilawatil qur'an yang berasal dari berbagai daerah di kabupaten pamekasan. Pada tahun 1979

Kyai Muarif mondok di PP Miftahul Ulum Ulum Bettet dan mempunyai bakat di bidang tilawah. Sehingga beliau pada tahun 1981 dipercaya untuk melakukan pembinaan tilawatil qur'an ke desa dan lembaga tertentu di Kabupaten Pamekasan. Lembaga pertama yang diberikan pembinaan oleh beliau yakni Madrasah Miftahul Ulum Dusun Nyantren, Desa Murtajih Kabupaten Pamekasan. Pada tahun 1984-1985 pembinaan tilawatil qur'an yang dilakukan oleh Kyai Muarif meluas ke daerah omben, sampang, palengaan dan Tlanakan. Pembinaan tersebut dilaksanakan di kampung-kampung yang ada dalam lingkup kecamatan tersebut.

Pada tahun 1992 Kyai Muarif beserta rekan-rekannya mempunyai ide untuk mendirikan organisasi yang mewadahi anak binaannya tersebut untuk elajar tilawatil qur'an sehingga dengan adanya organisasi bisa terkoordinir dan berjalan dengan sistematis. Akhirnya Kyai Muarif beserta rekan-rekannya melakukan musyawarah dengan Alm KH. Hamid Muin untuk mendirikan organisasi yang diberi nama IPQAH (Ikatan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah). Sekretariat IPQAH bertempat di Masjid Asy-Syuhada' Dusun Parseh Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan.

Dalam beberapa sisi yang lain para pendiri IPQAH sejak awal berdirinya sudah bersepakat bahwa misi pertama dan utama organisasi ini adalah mencetak kader-kader qari' dan qari'ah yang handal. Hal ini dikarenakan bahwa secara sosiokultural para pendiri IPQAH pada masanya memiliki banyak sekali komunitas-komunitas kecil pecinta Al-Qur'an yang kurang mendapatkan pembinaan secara serius (massif) dan

terorganisir dengan baik, sehingga banyak sekali qari' dan qari'ah terutama mereka yang masih tergolong pemula terkesan berhenti ditengah jalan tanpa kejelasan akan perkembangan potensi yang dimilikinya. Kedua minimnya sarana kompetisi (Musabaqah-musabaqah) sehingga para qari' utamanya pemula sulit berkembang mengingat jarang sekali mendapatkan kesempatan untuk belajar berkompetisi seta mengambil pelajaran dan pengalaman dari qari' yang lainnya.

Sejak awal berdirinya IPQAH di percaya untuk mengisi kajian Tilawah melalui siaran radio di salah satu radio di Kabupaten Pamekasan. Dengan begitu pada saat itu keberadaan IPQAH semakin dikenal oleh masyarakat sehingga IPQAH bisa berkembang hingga sekarang dengan status YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah).

Pembinaan Tilawah yang dilakukan oleh IPQAH bukan hanya dilaksanakan dilingkup Lembaga, Desa atau Kecamatan akan tetapi juga di LAPAS NARKOTIKA Pamekasan. Pembinaan tersebut diberikan kepada para Narapidana dan berlanjut hingga sekarang.

Setelah berdirinya IPQAH selama 15 tahun kemudian dibadan hukumkan dengan status YPQAH karena oleh negara tidak diberikan izin dengan nama awalan I yakni IPQAH (Ikatan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah) dan harus Y yakni YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah). Sebuah harapan baru terpampang dengan jelas dengan perubahan status tersebut.

Peningkatan status menjadi IPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah) menjadi harapan besar untuk kemajuan YPQAH kedepan. Dalam

perkembangannya, setiap tahun program kegiatan yang diadakan oleh YPQAH semakin bertambah dan berkembang mengikuti perkembangan zaman. Program di YPQAH meliputi Tilawah, Tartilul Qur'an, Tahfidz, dan Sholawat Banjari. Dengan adanya program kegiatan tersebut anak didik YPQAH banyak meraih prestasi yang membanggakan.

Hingga saat ini keberadaan YPQAH masih menunjukkan eksistensinya dan terus melakukan perbaikan-perbaikan demi memperjuangkan Agama Allah.

2. Visi, Misi dan Tujuan

a. Visi YPQAH

“Unggul dalam Prestasi, Istiqomah dalam Dakwah serta Berbudi Pekerti Qur’ani”

b. Misi YPQAH

- 1) Mempererat hubungan silaturahmi dalam bingkai ukhuwah islamiyah.
- 2) Mengembangkan kualitas IMTAQ kepada Allah SWT.
- 3) Mencetak generasi Qari' dan Qari'ah serta Hafidz dan Hafidzah yang handal dan kompetitif.
- 4) Meningkatkan kualitas Qari' dan Qari'ah (SDM) dalam semua jenis cabang seni baca Al-Qur'an.
- 5) Meningkatkan prestasi kader secara berkala.¹

¹ Kyai Muarif, Pengasuh dan Pembina YPQAH Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2023).

3. Pelaksanaan Pembinaan Tartilul Qur'an di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah) Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Peneliti dalam mengetahui tentang pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an di YPQAH secara jelas dan baik yakni mendatangi pengasuh dan pembina, pelatih dan peserta didik YPQAH sekaligus melakukan wawancara. Pada saat datang ke lokasi, peneliti lebih dulu mendatangi Kyai Muarif selaku pengasuh dan pembina YPQAH. Berikut pernyataan beliau:

Pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an diadakan dalam satu minggu sekali yakni malam jum'at setelah shalat isya' di Masjid Asy-Syuhada' Parseh. Sedangkan untuk penampilan anak-anak diadakan setiap malam senin setelah selesai shalat isya'. Peserta pembinaan tartil ini macam-macam yakni mulai dari PAUD, TK bahkan sampai Perguruan Tinggi. Peserta pembinaan mayoritas anak-anak di sekitar lingkungan Masjid Parseh, Sumedangan dan ada juga yang dari luar yakni dari desa Malangan, Tanjung, Tobungan dan Sersan Mesrul.²

Hal ini dibenarkan oleh Ustad Abdul Hadi selaku pelatih dalam pembinaan tartilul qur'an di YPQAH.

Pembinaan tartilul qur'an di YPQAH Masjid Asy-Syuhada' Parseh dilaksanakan secara intensif yakni setiap malam jum'at namun setiap malam para santri YPQAH tetap dicoba satu persatu. satu minggu sekali pada malam jum'at dan biasanya untuk penampilan diadakan setiap malam senin. Untuk peserta pembinaan tartil ini dari daerah setempat, dari luar desa bahkan luar kecamatan.³

Dalam meningkatkan kemampuan psikomotorik dan keterampilan anak dalam belajar tartil qur'an, pengasuh dan pembina mempunyai

² Kyai Muarif, Pengasuh dan Pembina YPQAH Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2023).

³ Ustad Abdul Hadi, Pembina tartil qur'an, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2023).

beberapa upaya khusus. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadzah Widiyanti Indriyana sebagai pelatih/pembina, yaitu:

Upaya yang dilakukan untuk menumbuhkan semangat santri untuk terus mengikuti pembinaan tartilul qur'an yakni yang pertama pemberian motivasi kepada santri. Jadi sebelum pelaksanaan pembinaan itu pengondisian santri terlebih dahulu, santri diupayakan untuk duduk tertib terlebih dahulu. Kemudian setelah itu membaca do'a bersama-sama, dan dilanjutkan pemberian motivasi. Pemberian motivasi ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan santri terhadap pembinaan tartil qur'an dan yang paling utama itu menumbuhkan kecintaan santri terhadap membaca Al-Qur'an. jadi ketika sudah suka untuk membaca Al-Qur'an maka untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an berupa tartilul qur'an maka juga akan semangat.⁴

Hal ini selaras dengan pernyataan Ustad Abdul Hadi:

Ada upaya dari kami selalu memberikan semangat dan memberikan yang terbaik untuk anak didik kami. Salah satu upaya agar anak-anak semangat biasanya kami mengadakan lomba setiap tahun sekali kemudian memberikan penghargaan bagi anak yang berprestasi.⁵

Semangat dan motivasi dalam pengembangan psikomotorik anak itu sangatlah perlu dikarenakan nantinya bisa menimbulkan minat anak untuk belajar tartil qur'an. ketika anak sudah berminat belajar tartil qur'an nantinya akan bisa mendapatkan hasil yang berkualitas dan baik.

Dalam belajar tartil qur'an diperlukan adanya metode mengajar agar pelaksanaan pembinaan tartil bisa berjalan dengan lancar dan berhasil. Hal ini bisa dapat ketahui dari pernyataan Ustadzah Widi:

Metode yang digunakan seperti biasa seperti pembinaan tartil pada umumnya yakni metode ceramah. Jadi penyampaian oleh pembina atau ustadz ustadzah, kemudian diberikan contoh. Jadi diberikan contoh seperti apa apakah pada pekan ini mempelajari naghom atau lagu apa, maka diberikan contoh oleh pembinanya. Setelah dicontohkan diikuti oleh seluruh anak didik dengan contoh yang sudah diberikan. Setelah itu dilaksanakan secara berulang setelah anak didik sudah paham maka dicoba satu persatu kemudian bagi santri sudah

⁴ Ustadzah Widiyanti Indriyana, Pembina tartilul qur'an, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

⁵ Ustad Abdul Hadi, Pembina tartil qur'an, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2023).

dirasa mampu maka diberikan tugas untuk mengarang lagu sesuai dengan yang telah dicontohkan pada ayat lain.⁶

Hal ini selaras dengan pernyataan Wilda Fatihatul Aulia selaku anak didik YPQAH:

Pada saat pembinaan biasanya ustadzah menjelaskan terlebih dahulu kemudian setelah itu diberikan contoh dan kita mengikutinya secara bergantian. Ketika kita sudah bisa paham kita disuruh mengarang naghom sendiri dan dipraktikkan.⁷

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti, ketika peneliti ikut serta dalam pelaksanaan pembinaan tartil qur'an di YPQAH:

Dalam pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an anak didik belajar secara duduk melingkar dan kadang juga memanjang kesamping kanan kiri. Dalam pelaksanaan pembinaan tartil qur'an ini pertama pelatih memberikan materi setelah itu memberikan contoh dilanjutkan anak didik mempraktekkan secara berulang-ulang. Pada waktu itu peneliti melihat Moh. Ghufron Kholis Hidayat diminta untuk mempraktekkan hasil contoh dari awal sampai selesai dengan jenis lagu Nahawan. Pelatih meminta anak didik yang lain untuk memperhatikan dan mengoreksi penampilan oleh salah satu temannya dan dia menampilkan dengan sangat baik sehingga mendapatkan pujian dari pembinanya yakni Ustadzah Widi. Penampilan tersebut dilakukan secara bergiliran kemudian Ustadzah Widi memberikan masukan-masukan kepada anak didik dalam penampilannya yang masih belum sempurna. Setelah selesai semua anak didik yang

⁶ Ustadzah Widiyanti Indriyana, Pembina tartilul qur'an, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

⁷ Wilda Fatihatul Aulia, Anak didik YPQAH, *Wawancara Langsung* (10 Mei 2023).

mempraktekkan lagu yang sudah dipelajari, pelatih meminta anak didiknya untuk mengulang secara bersama yakni membaca ayat Al-Qur'an dengan jenis lagu Nahawan. Untuk naghom atau lagu-lagu yang diajarkan yakni ke tujuh lagu dalam seni baca Al-Qur'an.⁸

Dalam pelaksanaan pembinaan tartil qur'an pengasuh dan pembina menerapkan beberapa aturan yang bersifat tidak tertulis demi kelancaran belajar tartil. Hal ini disampaikan oleh Kyai Muarif:

Untuk aturan dalam pelaksanaan pembinaan tartil qur'an itu ada berupa aturan yang tidak tertulis. Aturannya yakni harus sopan, dengan akhlakul karimah, akhlakul qur'an. namun yang terpenting harus aktif dan istiqomah.⁹

Hal ini selaras dengan pernyataan Ustadzah Widi:

Aturannya bukan aturan yang mengikat. Pertama, sebelum pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an yakni pengondisian para santri terlebih dahulu. Jadi ketika sudah duduk tertib maka disampaikan untuk tidak berbicara atau bergurau dengan temannya. Setelah itu santri itu baru mengikuti pembinaan. Jadi aturannya hanya berupa penyampaian dari pembina bahwa santri selama mengikuti pembinaan tidak boleh bergurau atau berbicara dengan temannya. Jadi para santri harus benar-benar menyimak pembina yang sedang mengajarkan pembinaan. Kemudian santri juga diupayakan untuk hadir tepat waktu untuk mengikuti pembinaan. Dan yang terpenting santri harus istiqomah dengan tujuan agar semangat anak-anak bisa tumbuh dan termotivasi untuk terus belajar tartilul qur'an.¹⁰

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Eka Nur Lailatul Jannah:

Ada bak, seperti kita tidak boleh nakal dan harus mentaati aturan yang diberikan oleh pembina selama pembinaan tartilul qur'an berlangsung.¹¹

⁸ Observasi, 05 Mei 2023.

⁹ Kyai Muarif, Pengasuh dan Pembina YPQAH Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2023).

¹⁰ Ustadzah Widiyanti Indriyana, Pembina tartilul qur'an, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

¹¹ Eka Nur Lailatul Jannah, Anak didik YPQAH, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2023).

Berdasarkan obeservasi peneliti, pembina sangat tepat sekali dengan aturan yang diberikan kepada anak didiknya. Seperti anak didik tidak boleh bergurau, harus disiplin, dan istiqomah dalam mengikuti pembinaan. Karena dengan adanya aturan tersebut anak didik YPQAH ketika pembinaan benar-benar fokus dan terbiasa disiplin. Sehingga anak didik dalam penampilan bisa menampilkan dengan hasil yang sangat baik.¹²

Kemudian agar anak tetap semangat, termotivasi dan tetap istiqomah dalam pembinaan, pemberian reward dan hukuman sangatlah penting. Ketika anak didik rajin mengikuti pembinaan, taat aturan dan berprestasi maka pengasuh dengan senang hati memberikan reward atau penghargaan. Namun jika anak tersebut tidak mentaati aturan dan tidak rajin dalam mengikuti pembinaan maka pengasuh dan pembina memberikan hukuman, hukuman tersebut bukan berbentuk hukuman fisik, akan tetapi seperti pembinaan khusus, menghafal surah-surah pendek dan pulang akhir.

Pemberian penghargaan kepada anak didik pasti ada tiap tahunnya bagi yang aktif, istiqomah utamanya ketika lomba pasti diberikan penghargaan. Untuk pemberian hukuman biasanya berupa peringatan, seperti disuruh menghafal, pulang paling akhir dan diberikan pembinaan agar tidak mengulangi kesalahannya dan tetap rajin dalam mengikuti pembinaan.¹³

Pernyataan yang selaras juga disampaikan Ustadzah Widi:

Untuk Reward biasanya diberikan setiap satu tahun sekali bagi santri yang rajin mengikuti pembinaan tartil pada saat pekan malam puncak pekan akhirussanah. Jadi bagi santri yang rajin diberikan hadiah, biasanya berupa perlengkapan sekolah bagi anak-anak karena berguna bagi mereka yang masih usia sekolah. Kemudian selain itu bentuk penghargaan dari yayasan berupa pemberian uang pembinaan bagi

¹² Observasi, 12 Mei 2023.

¹³ Kyai Muarif, Pengasuh dan Pembina YPQAH Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2023).

santri yang rajin mengikuti pembinaan tartilul qur'an. Salah satu bentuk hukuman hanya berupa teguran ketika pada saat kegiatan pembinaan tartil qur'an berlangsung apabila ada santri yang berbicara atau bergurau dengan temannya maka bentuk tegurannya itu secara langsung kepada santri. Namun untuk sanksi berat tidak ada tidak kami terapkan. Hanya saja ketika ada santrintidak hadir biasanya ditanyakan alasan tidak hadir pembinaan, maka apabila ada udzur syar'i kami maklumi. Namun apabila tidak ada udzur syar'i maka oleh pembina diberikan teguran untuk kemudian hadir, rajin pada pembinaan tartilul qur'an.¹⁴

Hal senada juga dinyatakan oleh Eka Nur Lailatul Jannah:

Iya mbak pembina memberikan reward kepada peserta didik tartilul qur'an yang rajin mengikuti pembinaan tartilul qur'an. Lalu pada bulan Maulid Nabi diadakan lomba-lomba dan peserta yang berprestasi diberikan reward atau penghargaan berupa uang pembinaan dan lain-lain. Kalau hukuman ada juga tapi tidak berbentuk kekerasan dan alhamdulillah saya tidak pernah dapat hukuman.¹⁵

Pada saat peneliti melakukan observasi, kebetulan tidak ada anak didik yang lagi dihukum, hanya saja ada salah satu anak yang ditegur secara langsung oleh pembinanya dikarenakan anak tersebut ngejahilin teman di sampingnya dan tidak mendengarkan apa yang disampaikan oleh pembinanya. Setelah ditegur anak tersebut langsung diam dan mengikuti kembali pembinaan tartilul qur'an dengan seksama.¹⁶

Berdasarkan hasil penelitian lapangan baik dari hasil observasi dan wawancara pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an dilaksanakan setiap satu minggu sekali pada malam jum'at setelah selesai shalat isya'dan untuk mengasah kemampuan anak. Biasanya setiap malam senin setelah sholat isya' diadakan penampilan-penampilan tartil qur'an dari peserta

¹⁴ Ustadzah Widiyanti Indriyana, Pembina tartilul qur'an, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

¹⁵ Eka Nur Lailatul Jannah, Anak didik YPQAH, *Wawancara Langsung* (11 Mei 2023).

¹⁶ Observasi, 12 Mei 2023.

pembinaan. Anak didik pembinaan tartilul qur'an dari semua kalangan mulai dari usia TK, SD, SMP, SMA bahkan ada yang kuliah. Adapun beberapa upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan pembina agar anak didik semangat dalam pembinaan yakni dengan selalu memberikan semangat dan motivasi serta memberikan yang terbaik agar anak didik semakin berminat untuk mengikuti pembinaan tartilul qur'an.

Untuk kelancaran pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an pembina memberikan beberapa peraturan yakni diantaranya tidak boleh bergurau, tidak boleh berbicara, harus disiplin, sopan, aktif dan istiqomah. Selanjutnya pengasuh dan pembina juga memberikan penghargaan dan hukuman kepada peserta didik pembinaan tartilul qur'an. Untuk Penghargaan diberikan setiap satu tahun sekali dan untuk hukuman berupa teguran, nasihat, pembinaan khusus dan disuruh pulang akhir.

4. Upaya Pengembangan Aspek Psikomotorik anak melalui Pembinaan Tartilul Qur'an di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah) Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Di YPQAH terdapat beberapa program yang tujuannya untuk mengembangkan psikomotorik atau keterampilan anak, di antaranya yaitu Tartilul Qur'an, Tilawatil Qur'an, Tahfidzul Qur'an, Tahsinul Qur'an dan Sholawat Banjari. Pasti dalam proses pembinaan tartilul qur'an diperlukan beberapa upaya agar kemampuan keterampilan anak dapat berkembang dengan baik sehingga hasil yang diinginkan bisa tercapai.

Tujuan diadakannya program-program pengembangan keterampilan anak di YPQAH yaitu untuk mengasah kemampuan atau potensi yang ada dalam diri anak agar berkembang dengan baik. Selain itu tujuan yang pertama lillahi kalimatillah, memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng Qur'ani kan masyarakat. Upaya dari kami untuk mengembangkan kemampuan keterampilan tersebut yakni dengan terus mengadakan pembinaan agar anak didik semakin mahir dalam belajar tartil.¹⁷

Selaras dengan Kyai Muarif, Ustadzah Widi juga menyatakan upaya dalam pengembangan psikomotorik anak melalui pembinaan tartilul qur'an, yakni sebagai berikut:

Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan keterampilan anak yakni pertama, pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an secara rutin. Jadi semua kegiatan yang telah diprogramkan itu dilaksanakan secara rutin di YPQAH. Setelah itu, juga memberikan motivasi untuk tetap semangat belajar seni baca Al-Qur'an baik itu tartil qur'an, tilawah bahkan tahfidzul qur'an dan banjari. Karena pada usia anak-anak itu usia yang bagus untuk mengembangkan keterampilan. Selain itu kami juga menyiapkan fasilitas yang memadai mulai dari tempat, Al-Qur'an, speaker, sound sampai dengan mikrofon nya kami sediakan untuk santri YPQAH apabila mau tampil dan ketika pembinaan. Tujuannya yang pertama untuk melatih mental anak, karena masih usia anak-anak itu dilatih untuk berani tampil di depan umum. Kemudian yang kedua yakni untuk menambah skill, karena masih anak-anak yang usianya dimana segala hal itu bisa dipelajari dan dikembangkan maka anak-anak diarahkan untuk mempelajari seni baca Al-Qur'an seperti tartilul qur'an dan tilawatil qur'an atau bahkan banjari. Jadi diarahkannya pada hal-hal yang positif.¹⁸

Pada saat itu peneliti melihat bahwa pembina memberikan motivasi yakni dengan menceritakan pengalaman-pengalaman pembina ketika mengikuti musabaqoh tilawatil qur'an, keuntungan belajar tartil qur'an serta anak didiknya yang berprestasi di bidang tartilul qur'an. Ustadzah Widi menceritakan ketika anak didiknya mengikuti lomba MTQ tingkat provinsi yakni ananda Moh. Ghufron Kholis Hidayat dan Alisa Kirana

¹⁷ Kyai Muarif, Pengasuh dan Pembina YPQAH Kabupaten Pamekasan, *Wawancara Langsung* (09 Mei 2023).

¹⁸ Ustadzah Widiyanti Indriyana, Pembina tartilul qur'an, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

Farabi, beliau memberitahukan ketika mengikuti lomba banyak hal yang akan didapatkan apalagi jika sampai menjadi juara. Adik Kholis merupakan salah satu anak didik YPQAH yang berhasil meraih juara terbaik Harapan 1 MTQ Tingkat Provinsi tahun 2021.¹⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Ustad Abdul Hadi:

Upaya yang kami lakukan yakni dengan melakukan pembinaan secara terus menerus dan memberikan bimbingan kepada anak didik. Tujuan diadakannya pembinaan tartilul qur'an yakni ingin memasyarakatkan Al-Qur'an dan syiar Islam. Jadi, untuk mencapai tujuan tersebut perlu kiranya anak didik kami dilatih dan terus dibina agar terbiasa dan cinta terhadap Al-Qur'an.²⁰

Pernyataan ini diperkuat dengan dokumentasi peneliti:



Penampilan anak didik setelah pembinaan tartilul qur'an

Seperti yang diketahui peneliti, pada saat pembinaan berlangsung para pembina sangat telaten dalam memberikan pembinaan kepada anak didiknya serta juga pembina memberikan motivasi dan nasihat. Selain itu kegiatan pembinaan tartilul qur'an diadakan rutin setiap malam jum'at. Pengasuh dan pembina sama-sama berupaya untuk terus memberikan

¹⁹ Observasi, 12 Mei 2023.

²⁰ Ustad Abdul Hadi, Pembina tartilul qur'an, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2023).

pembinaan, bimbingan, latihan tartil serta secara terus menerus agar kemampuan keterampilan anak semakin berkembang.²¹

Jadi upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan pembina untuk mengembangkan aspek psikomotorik anak yakni melalui pembinaan secara terus menerus dan membimbing dengan telaten. Selain itu juga dengan memberikan semangat dan motivasi.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pengembangan Aspek Psikomotorik anak melalui Pembinaan Tartilul Qur'an di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah) Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

Dalam pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an tentunya ada faktor pendukung agar kegiatan pembinaan tersebut berjalan dengan lancar.

Untuk faktor pendukung yang pertama alhamdulillah, karena lingkungan disekitar itu sudah mulai mencintai atau mulai menyukai seni baca Al-Qur'an sehingga para wali santri memberikan dukungan penuh kepada santri YPQAH. Anak-anak didukung untuk terus rajin mengaji dan rajin mengikuti pembinaan sehingga menjadi dukungan yang baik untuk terlaksananya pembinaan tartilul qur'an. Yang kedua karena wali santri memberikan dukungan sehingga santri yang mengikuti juga bersemangat untuk mengikuti kegiatan. Artinya antara wali santri dengan santri dan dengan kami pihak YPQAH yang melaksanakan pembinaan ini bersinergi dengan baik. Selain itu kami sebagai fasilitator, kami yang menyediakan atau melaksanakan kegiatan pembinaan serta disediakan fasilitas yang baik kepada santri YPQAH. Mulai dari tempat, Al-Qur'an dan fasilitas lain seperti mikrofon dan sebagainya sehingga faktor pendukung ini yang kemudian jika bersinergi maka akan menghasilkan santri yang berprestasi.²²

²¹ Observasi, 12 Mei 2023.

²² Ustadzah Widiyanti Indriyana, Pembina tartilul qur'an, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Abdul Hadi:

Faktor pendukungnya yakni dari segi fasilitas mendukung dan juga semangat anak didik.²³

Fasilitas pembinaan tartilul qur'an di YPQAH masjid Asy-Syuhada'

Parseh Sumedangan sudah memadai. Seperti tempat pembinaan, Al-Qur'an, dan mikrofon. Tempat pembinaannya di dalam Masjid dan kadang juga di serambi masjid. Al-Qur'an pun tersusun rapi di samping kanan kiri masjid serta masih layak pakai begitupun microfon yang digunakan ketika anak didik latihan tampil.²⁴ Hal ini bisa dilihat dari foto dibawah.



Dalam pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an ini tentu tidak selamanya berjalan sesuai dengan harapan. Artinya pasti ada kendala-kendala yang dialami pengasuh dan pembina dalam pembinaan tartilul qur'an.

Untuk faktor penghambatnya karena santri yang mengikuti pembinaan usianya bervariasi ini kemudian bagi santri yang usia remaja itu adalah usia-usia yang rentan karena pada usia ini yakni usia yang pergaulannya mulai dipengaruhi sehingga apabila lingkungan pergaulannya tidak mendukung maka bisa menyebabkan santri tidak semangat lagi untuk hadir pada pembinaan tartilul qur'an selain itu juga ada beberapa masyarakat yang masih kurang baik

²³ Ustad Abdul Hadi, Pembina tartilul qur'an, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2023).

²⁴ Observasi, 04 Mei 2023.

penyambutannya terhadap pembinaan yang dilaksanakan di YPQAH.²⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Ustad Abdul Hadi:

Untuk faktor penghambatnya sebagian masyarakat yang merasa risih ketika penampilan memakai pengeras suara.²⁶

Seperti yang dilihat oleh peneliti dalam pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an, pengaruh teman yang juga mengikuti pembinaan sangatlah berpengaruh karena mereka sering bergaul dan bersama sehingga ada semacam hubungan. Pada saat peneliti melihat anak didik latihan ada yang berbicara salah satunya maka secara otomatis yang lain juga akan ikut berbicara. Sehingga suasananya lumayan ramai dan memecah konsentrasi belajar anak didik yang lain. Namun pembina selalu berusaha agar suasana pembinaan tetap kondusif dan terkendali.²⁷

Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pembina untuk mengatasi faktor penghambat tersebut. Hal ini dinyatakan oleh Ustad Abdul Hadi:

Cara mengatasi faktor penghambat yakni tidak usah ditanggapi atau tidak usah dikomentari karena kami disini tujuannya baik bukan hal-hal yang jelek.²⁸

Hal senada juga disampaikan Ustadzah Widi:

Pertama apabila faktor penghambatnya dari santri seperti pengaruh teman sebaya untuk kemudian tidak bersemangat lagi maka seperti yang sudah dikatakan sebelumnya bahwa sebelum pembinaan diberikan motivasi dan semangat terlebih dahulu terhadap santri yang mengikuti pembinaan untuk lebih mencintai lagi Al-Qur'an, khususnya untuk lebih mencintai lagi belajar tartilul qur'an. Jadi pemberian motivasi yang menjadi salah satu alternatif bagi santri yang sudah mulai kurang bersemangat untuk hadir pembinaan. Selain itu juga ada pemberian arahan dari pembina YPQAH Pamekasan kepada masyarakat secara luas agar masyarakat bisa lebih bisa menyukai atau bisa lebih menerima kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di YPQAH. Sehingga pemberian arahan itu bisa berpengaruh atau berdampak dari yang awalnya respon masyarakat kurang baik

²⁵ Ustadzah Widiyanti Indriyana, Pembina tartilul qur'an, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

²⁶ Ustad Abdul Hadi, Pembina tartil qur'an, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2023).

²⁷ Observasi, 12 Mei 2023.

²⁸ Ustad Abdul Hadi, Pembina tartil qur'an, *Wawancara Langsung* (06 Mei 2023).

kemudian menjadi lebih baik lagi. Pemberian arahan kepada masyarakat itu biasanya dilaksanakan oleh pengasuh YPQAH.²⁹

Dari pemaparan diatas bisa disimpulkan bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an yakni fasilitas yang memadai, semangat anak didik dalam pembinaan tartilul qur'an, dukungan dari orang tua serta respon yang baik dari masyarakat. Sedangkan faktor penghambatnya yakni pengaruh teman sebaya dan sebagian masyarakat ada yang tidak suka ketika anak-anak penampilan memakai pengeras suara. Ada beberapa usaha yang dilakukan oleh pembina untuk mengatasi faktor penghambat tersebut yakni dengan terus memberikan semangat dan motivasi kepada anak didik yang tetap istiqomah mengikuti pembinaan kemudian tidak menanggapi komentar masyarakat serta memberikan arahan kepada masyarakat luas agar lebih bisa menyukai kegiatan yang ada di YPQAH.

B. PEMBAHASAN

Dari paparan data dan temuan-temuan yang sudah disampaikan peneliti diatas, selanjutnya akan dilakukan pembahasan sesuai dengan fokus penelitian.

Oleh sebab itu, pembahasannya sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Pembinaan Tartilul Qur'an di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah) Desa Sumedangan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan

²⁹ Ustadzah Widiyanti Indriyana, Pembina tartilul qur'an, *Wawancara Langsung* (03 Mei 2023).

Sudah menjadi kewajiban setiap muslim dalam belajar membaca Al-Qur'an. Seperti yang terdapat diawal surah Al-'Alaq "*Iqra'*" yang artinya bacalah, dalam surah tersebut Allah sudah memerintahkan kepada umatnya untuk selalu membaca Al-Qur'an. Al-Qur'an merupakan petunjuk dan pedoman bagi seluruh umat manusia, dianjurkan agar dibaca dan dihiasi dengan suara yang merdu sehingga dapat memberikan kesan kepada pembaca dan pendengarnya serta untuk diamankan isi kandungannya. Selain itu Al-Qur'an juga sebagai cahaya yang akan memandu manusia untuk menentukan jalan kebenaran ditengah kegelapan.

Seiring berjalannya waktu semangat umat Islam dalam membaca Al-Qur'an sangat tinggi, hal ini bisa dilihat seperti halnya YPQAH yang merupakan salah satu tempat yang memberikan wadah kepada umat manusia untuk belajar Al-Qur'an dan bisa dilihat juga dari banyaknya lembaga pendidikan Al-Qur'an seperti TPQ dan organisasi keislaman lainnya.

Dalam mempelajari ilmu baca Al-Qur'an pastinya ada cara-cara yang bervariasi yang salah satunya melalui Tartil. Ilmu tartil merupakan ilmu yang membahas tentang cara membaca Al-Qur'an dengan tartil. Dalam kitab Rowai'ul Bayan *tartil* berarti bacalah Al-Qur'an dengan tenang perlahan-lahan, serta jelas huruf-hurufnya, dimana pendengarnya bisa mendengar dengan baik, dan sekaligus merenungkan atau menghayati maknanya. Menurut al-Maraghi, *tartil* dapat didefinisikan menghadirkan

hati ketika membaca, tidak sekedar mengeluarkan huruf-huruf dari kerongkongan dengan mengerutkan wajah, mulut dan irama nyanyian.³⁰

YPQAH merupakan yayasan keagamaan yang tujuannya untuk menanamkan dan mengajarkan Al-Qur'an mulai sejak dini, dan juga memiliki beberapa program kegiatan yakni diantaranya program tersebut yaitu pembinaan tartilul qur'an.

Pembinaan ini dilaksanakan setiap malam Jum'at setelah sholat Isya'. Sedangkan untuk penampilan-penampilan diadakan setiap malam Senin setelah sholat Isya' dan biasanya anak didik yang ditampilkan yakni anak didik yang dianggap sudah bisa bertartil.

YPQAH memberikan kesempatan seluasnya kepada anak-anak yang mempunyai keinginan belajar tartilul qur'an dan tidak ada batas umur bagi orang-orang yang berminat. Seperti data yang didapatkan oleh peneliti yakni peserta pembinaan tartilul qur'an ini mulai dari usia sekolah TK, SD, SMP, SMA dan bahkan Perguruan Tinggi atau di bangku kuliah. Peserta didik pembinaan tartilul qur'an berasal dari beberapa daerah di Pamekasan seperti Desa Sumedangan, Malangan, Tanjung, Sersan Mesrul, Kangingan dan Tambung.

Seperti yang diketahui oleh peneliti, YPQAH ingin menanamkan jiwa Qur'ani kepada anak sejak dini agar terbiasa dengan hal-hal yang baik dan selalu cinta Al-Qur'an sehingga bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-harinya. Selain itu jika dimulai sejak dini dalam pengajaran Al-Qur'an itu

³⁰ Ibnu Fiqhan Muslim dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an dengan Pelatihan", *PUNDIMAS: Publikasi Kegiatan Abdimas*, Vol. 1, No.2, (Januari, 2022): 70, <https://doi.org/10.37010/pnd.v1i2.680>.

akan lebih mudah karena daya ingat anak usia dini sangatlah tinggi dan cepat mudah meniru hal-hal yang dicontohkan oleh orang yang lebih tua darinya.

Perlu orang tua mengetahui tahap-tahap perkembangan motorik anak, karena dengan begitu akan menajadi tahu bagaimana stimulasi yang tepat dan benar yang harus diberikan agar perkembangan keterampilan dan kecerdasan anak optimal. Selain itu juga bisa mengetahui jika satu fase belum dilalui dengan baik tentunya fase perkembangan selanjutnya belum bisa diajarkan.³¹ Hal ini sesuai dengan metode yang dilakukan pembina kepada anak didik ketika masih belum bisa atau mahir dalam satu naghom atau lagu yang diajarkan pembina, maka anak didik tersebut belum bisa diajarkan lagu yang lainnya. Karena lagu yang belum bisa tersebut agar dipelajari sampai bisa dan mahir sehingga bisa untuk belajar lagu yang lain.

Dalam pelaksanaannya anak didik pembinaan tartilul qur'an ini mulai dari usia dini, usia remaja, serta kelas untuk usia dewasa yakni digabungkan menjadi satu kelas. Akan tetapi ketika ada anak didik yang mengikuti ajang lomba yang diadakan dari luar akan dibina di luar jadwal pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an. Pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an untuk bisa berjalan lancar dan bisa mencapai tujuan yang diinginkan, tentunya para pembina mempunyai upaya-upaya khusus yakni dengan terus selalu memberikan semangat dan motivasi kepada anak

³¹ Ayu Bulan Febry & Zulfito Marendra, *101 Menu MPASI Sehat* (Jakarta: PandaMedia, 2014), 8.

didik. Hal ini dilakukan untuk anak didik tetap semangat untuk belajar tartilul qur'an.

Motivasi tidak selalu muncul dari dalam diri anak namun juga bisa muncul karena ada pengaruh dari luar. Pembina tartilul qur'an di YPQAH berupaya untuk selalu memberikan motivasi untuk belajar tartil karena dengan begitu maka anak didik akan rajin untuk belajar tartil dan dengan sendirinya timbul minat untuk mengikuti pembinaan tartil qur'an. Oleh karena itu dengan upaya tersebut anak akan tertarik untuk terus belajar serta berusaha untuk mempelajarinya kembali.

Setiap proses pembelajaran tentu membutuhkan metode yang tepat agar tujuan yang diinginkan bisa tercapai dengan baik. Se sempurna bagaimanapun kurikulum yang disusun jika tidak memiliki metode tidak akan berarti apa-apa. Metode yang sesuai dengan materi yang diajarkan akan membuat anak didik senang dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan begitupun sebaliknya.

Dari data yang sudah diperoleh para pembina tartilul qur'an YPQAH tentu menggunakan metode pembelajaran demi lancar dan suksesnya pembinaan tartilul qur'an. Ada beberapa metode yang digunakan oleh pembina dalam pembinaan tartilul qur'an, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Ceramah

Metode ini merupakan metode yang umum digunakan oleh guru karena mudah dilaksanakan. Nabi Muhammad saw dalam memberikan pelajaran terhadap umatnya banyak menggunakan metode ceramah, disamping metode lain. Begitu pula didalam Al-

Qur'an banyak terdapat dasar-dasar metode ceramah. Menurut Suryono seperti yang dikutip oleh Amiruddin bahwa metode ceramah adalah penuturan atau penjelasan guru secara lisan, yang mana dalam pelaksanaannya guru dapat menggunakan alat bantu mengajar untuk memperjelas uraian yang disampaikan kepada anak-anak didiknya.³²

b. Metode Demonstrasi (Pemberian Contoh)

Metode demonstrasi adalah cara penyajian bahan pelajaran dengan memperagakan atau mempertunjukkan kepada peserta didik suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari baik sebenarnya atau tiruan yang sering disertai penjelasan lisan.³³

c. Metode mengarang lagu

Metode ini merupakan metode yang digunakan oleh pembina untuk para anak didik yang sudah dianggap mahir dalam pembelajaran tartilul qur'an. Yang menggunakan metode ini biasanya bagi anak didik yang rata-rata berusia dewasa. Dengan metode ini para anak didik yang sudah mahir dalam pembinaan tartilul qur'an diajarkan untuk bersikap mandiri dan kreatif. Oleh karena itu pembina memerintahkan kepada para anak didik untuk mengarang lagu dengan mengkombinasikan 7 macam naghom atau lagu dalam tartilul qur'an dengan diberikan jangka waktu

³² Amiruddin, *Metode-Metode Mengajar Perspektif Al-Qur'an Hadist dan Aplikasinya dalam Pembelajaran PAI* (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 32.

³³ Ibid, 83.

tertentu. Selanjutnya pembina meminta kepada anak didik untuk menampilkan hasil kreasinya yakni mengarang lagu dengan ayat atau maqro' yang sebelumnya ditentukan oleh pembina dengan mengkombinasikan naghom atau lagu yang sudah diajarkan oleh pembina. Setelah menampilkan hasil kreasinya kemudian pembina memberikan penilaian dan saran agar kemampuan dalam keterampilan Tartilul Qur'an semakin baik.

Selanjutnya selain metode pembelajaran juga terdapat aturan dalam pelaksanaan pembinaan tartilul qur'an agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik karena aturan tersebut bisa digunakan sebagai alat pengendali.

Terdapat beberapa aturan yang digunakan oleh pembina kepada anak didik YPQAH. Aturan ini dibuat sekadar untuk menambah semangat dan disiplin terhadap peserta pembinaan. Peraturannya yakni diantaranya: Anak didik harus hadir tepat waktu, tidak boleh bergurau, harus disiplin, harus istiqomah serta rajin dan giat dalam mengikuti pembinaan. Peraturan itu dibuat karena para pelatih ingin yang terbaik untuk anak didiknya sehingga kelak dihasilkan anak didik yang berkualitas dan membanggakan orang tuanya dengan keterampilan dan bakat yang dimilikinya yakni keterampilan Tartilul Qur'an.

Selain itu para pembina juga memberikan hukuman kepada anak didik yang melanggar aturan dan memberikan penghargaan kepada anak didik yang rajin mengikuti pembinaan dan berprestasi. Hukuman yang dimaksud ini bukan dalam bentuk fisik tapi berupa teguran serta hukuman

tersebut yang dilakukan oleh pembina merupakan peringatan dan perbaikan agar tidak mengulangi lagi kesalahan telah dilakukannya. Pemberian hukuman dilakukan ketika para anak didik pembinaan tidak serius dan tidak rajin dalam belajar tartil qur'an. Hukuman yang diberikan oleh pembina bagi anak didiknya yang melanggar aturan yaitu teguran, nasihat, bimbingan khusus dan pulang paling akhir. Hukuman itu sekadar untuk ingin menjadikan anak didik kearah yang lebih baik dan bisa menjadi motivasi untuk tidak melakukan kesalahan yang kedua kalinya.

Selanjutnya disamping hukuman yang diberikan para pembina, pemberian penghargaan juga penting untuk memecut semangat anak didik dalam mengikuti pembinaan. Tujuan pemberian penghargaan ini yakni sebagai motivasi terhadap anak didik yang lain agar mereka juga bersemangat dalam belajar tartil qur'an dan taat terhadap setiap aturan yang diberikan. Penghargaan tersebut diberikan kepada anak didik yang teladan dan yang berprestasi pada saat pekan akhirussanah yang diadakan setiap tahun sekali tepatnya di bulan Maulid Nabi.

2. Upaya Pengembangan Aspek Psikomotorik anak melalui Pembinaan Tartilul Qur'an di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah)

Setiap individu memiliki kemampuan tertentu untuk dikembangkan, salah satunya ialah kemampuan psikomotorik. Dalam pengembangan kemampuan tersebut tentu dibutuhkan suatu upaya untuk bisa tumbuh secara optimal. Pembinaan tartilul qur'an yakni memiliki kaitan erat

dengan perkembangan kemampuan psikomotorik anak, karena dengan pembinaan tartilul qur'an tersebut keterampilan anak dalam seni baca Al-Qur'an akan terbentuk dengan sendirinya. Jadi dalam pengembangan psikomotorik atau kemampuan yang berkaitan dengan keterampilan seorang anak tentunya ada upaya-upaya khusus demi lancarnya dan sukses dalam pembinaan tartilul qur'an.

Upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan para pembina YPQAH yakni semata-mata untuk memperjuangkan agama Allah serta memasyarakatkan Al-Qur'an dan meng Qur'anikan masyarakat, sehingga upaya tersebut dilakukan secara bersungguh-sungguh dan berorientasi terhadap tujuan yang sudah ditentukan.

Berikut beberapa upaya yang dilakukan oleh pengasuh dan para pembina YPQAH dalam mengembangkan psikomotorik anak melalui pembinaan tartilul qur'an, yaitu:

a. Memberikan bimbingan dan pembinaan

Bimbingan dapat diartikan sebagai tuntunan atau bantuan. Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seseorang yang ahli kepada seseorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.³⁴

³⁴ Ilham Hamid, *Cegah Degradasi Moral dengan Bimbingan Kesalehan Sosial* (Sukabumi: Haura Utama, 2022), 32.

Dalam mengikuti pembinaan semua anak didik tentu membutuhkan bimbingan. Hal ini yang dimaksud pembimbing adalah pengasuh dan pembina senantiasa terus membimbing anak didik agar menjadi manusia yang cakap dalam segala bidang. Pemberian bimbingan ini diprioritaskan kepada anak didik yang memiliki motivasi dan semangat belajar yang rendah.

b. Mengadakan latihan secara intensif

Latihan dapat diartikan sebagai kunci keberhasilan belajar dan merupakan suatu cara cara yang penting dan efisien untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki menjadi pemahaman.³⁵ Peningkatan *skill* atau keterampilan hanya didapat melalui pengalaman latihan berulang-ulang.

Dengan adanya latihan secara intensif kemampuan motorik anak semakin mahir dan cepat mendekati perkembangan yang sangat baik. Jadi, orang tua dan pembina harus memberikan bimbingan, arahan dan latihan yang baik agar anak memiliki kemampuan motorik sesuai yang diharapkan.

c. Memberikan semangat dan motivasi

Dalam proses pembelajaran sangat diperlukan semangat dan motivasi, karena anak didik tidak semua memiliki semangat dan motivasi yang sama. Oleh sebab itu pembina di YPQAH selalu berupaya untuk memberikan semangat dan motivasi kepada anak didiknya.

³⁵ Amos Neolaka & Grace Amialia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri Sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Depok: Kencana, 2017), 124.

d. Menyediakan fasilitas yang memadai

Pengasuh dan para pembina selalu memberikan pelayanan terbaik untuk anak didiknya dalam pengembangan psikomotorik anak melalui pembinaan tartilul qur'an, salah satunya yakni dengan menyediakan fasilitas pembinaan. Seperti Al-Qur'an, sound, speaker, microfon dan yang terpenting tempat pembinaan yang nyaman. Tugas dan tanggung jawab seorang pendidik ialah sebagai fasilitator serta berperan penting untuk memudahkan anak didiknya dalam belajar salah satunya yakni dengan menyediakan fasilitas pembelajaran agar kegiatan berjalan lancar dan tujuan yang diinginkan bisa tercapai.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Pengembangan aspek Psikomotorik anak melalui Pembinaan Tartilul Qur'an di YPQAH (Yayasan Persaudaraan Qari' dan Qari'ah)

Dalam setiap kegiatan tentu terdapat faktor pendukung dan faktor penghambatnya. Berikut hasil penelitian faktor pendukung dalam pengembangan aspek psikomotorik anak melalui pembinaan tartilul qur'an di YPQAH yakni:

a. Tersedianya fasilitas yang memadai

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang bisa memudahkan dan melancarkan pelaksanaan suatu hal serta sebagai penunjang tercapainya proses belajar yang efektif dan efisien. Jika suatu sekolah memiliki fasilitas yang memadai anak didik menjadi

lebih giat dalam belajar karena mereka merasa nyaman dengan keadaan tersebut begitupun sebaliknya.³⁶ Jadi fasilitas belajar sangatlah berpengaruh terhadap hasil belajar dan prestasi anak didik. Karena keberadaan dan kondisi dari fasilitas dapat mempengaruhi kelancaran serta keberlangsungannya proses belajar anak didik.

Guru atau pembina harus bisa menjadi fasilitator bagi anak didiknya, fasilitas pembelajaran yang didalamnya terdapat media pembelajaran yang merupakan hal sangat penting. Karena mau sehebat apapun potensi bakat yang dimiliki seseorang tetapi tidak didukung dengan tersedianya fasilitas yang memadai, maka potensi tersebut sulit untuk bisa berkembang secara optimal. Fasilitas tersebut bisa berupa peralatan, waktu maupun biaya itu semuanya penting untuk terlaksananya kegiatan tersebut.³⁷

b. Semangat anak didik

Rasa semangat dalam diri anak dalam belajar tartilul qur'an sangatlah penting. Karena ketika seorang anak memiliki rasa semangat yang tinggi tentu akan berusaha maksimal dalam kegiatan pembinaan serta senantiasa tetap berminat untuk mengikuti pembinaan tartil qur'an. Begitupun sebaliknya tanpa ada rasa semangat dalam diri anak tentu kegiatan pembinaan tidak akan berjalan maksimal.

³⁶ Nurhamidah Nasution, *Tantangan Pendidikan Menyambut 1 Abad (2045) Indonesia Merdeka* (Yogyakarta: Samudra Biru, 2018), 1.

³⁷ Mudjiran, *Psikologi Pendidikan: Penerapan Prinsip-prinsip Psikologi dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2021), 66.

c. Dukungan dari orang tua

Faktor dukungan orang tua juga memiliki peran penting dalam pengembangan psikomotorik anak. Dukungan orang tua merupakan salah satu kekuatan yang besar dalam menimbulkan rasa optimisme anak dalam melakukan sesuatu, termasuk pengembangan potensi mereka.³⁸ Jadi seorang anak akan mudah mengembangkan keterampilannya karena belajar dengan penuh rasa senang yang berdampak menjadikan mudahnya untuk menguasai keterampilan yang mereka butuhkan.

Peran orang tua peserta pembinaan tartil qur'an di YPQAH terus memberikan dukungan kepada anaknya agar rajin dalam mengikuti pembinaan. Maka hal itu dilakukan karena setiap orang tua pasti menginginkan kesuksesan untuk anak-anaknya baik di dunia maupun juga sukses di akhirat.

d. Respon baik dari masyarakat

YPQAH berada ditengah-tengah masyarakat yang setiap kegiatan dilaksanakan oleh YPQAH ini selalu dalam pantauan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga memiliki andil dalam proses pembinaan tartilul qur'an sehingga kegiatan pembinaan ini direspon baik oleh sebagian masyarakat Desa Sumedangan. Tanpa adanya dukungan dari masyarakat sekitar YPQAH maka kegiatan pembinaan ini tidak akan berjalan hingga sekarang.

³⁸ Ibid, 65-66.

Selanjutnya faktor penghambat dalam pengembangan aspek psikomotorik anak melalui pembinaan tartilul qur'an di YPQAH, diantaranya sebagai berikut:

a. Pengaruh teman sebaya

Pengaruh teman sebaya sangat besar bagi arah perkembangan sosial anak baik yang bersifat positif maupun negatif.³⁹ Selain itu teman sebaya juga berkontribusi yang cukup besar dalam memberikan pengaruh terhadap kehidupan sosial anak. Jadi teman sebaya sangat berpengaruh besar bagi perkembangan diri anak sehingga bagi anak-anak yang tinggal di lingkungan terbelakang, kekurangan akses pendidikan, rendahnya taraf pendidikan keluarga hingga faktor krisis ekonomi. Hal-hal tersebut cenderung mempertemukan anak dengan lingkungan serta teman sebaya yang kurang baik.

Anak didik pembinaan tartilul qur'an di YPQAH tentu ada yang terpengaruh ajakan teman sebayanya untuk tidak mengikuti pembinaan. Sehingga dengan adanya ajakan tersebut proses pengembangan keterampilan anak dalam belajar tartil qur'an menjadi terhambat, karena itu anak-anak menjadi malas dan tidak berminat mengikuti pembinaan dan pada akhirnya berhenti mengikuti pembinaan.

³⁹ Naniek Kusumawati, *Perkembangan Peserta Didik* (Magetan: CV.AE Media Grafika, 2022), 102.

b. Respon kurang baik dari sebagian masyarakat

Ada sebagian masyarakat yang kurang mendukung adanya pelaksanaan pembinaan ini, karena masyarakat dikawasan Masjid Asy-Syuhada' Parseh merasa risih dengan pengeras suara yang ketika digunakan oleh peserta pembinaan saat penampilan untuk mengasah kemampuannya dalam belajar tartilul qur'an.

Untuk mengatasi faktor penghambat tersebut pembina terus melakukan pembinaan terhadap anak didiknya untuk tidak terpengaruh dengan ajakan teman sebayanya. Kemudian selain itu, pemberian motivasi dan semangat secara terus menerus dilakukan oleh pembina agar anak didiknya tetap berminat mengikuti pembinaan tartil qur'an. Pengasuh memberikan arahan kepada masyarakat secara luas agar masyarakat bisa lebih menyukai atau bisa lebih menerima kegiatan pembinaan yang dilaksanakan di YPQAH. Sehingga pemberian arahan itu bisa berpengaruh atau berdampak dari yang awalnya respon masyarakat kurang baik kemudian menjadi lebih baik lagi.